

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pajak memegang peranan penting dalam bidang perekonomian negara. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara yang berasal dari iuran wajib rakyat yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan rakyat. Pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah belum terealisasi secara maksimal karena memiliki kepentingan yang berbeda antara pemerintah sebagai pemungut dengan badan sebagai wajib pajak. Bagi pemerintah pemungutan pajak merupakan sisi positif yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Semakin besar penerimaan pajak, maka semakin banyak pengeluaran negara yang dapat dibiayai dari penerimaan pajak tersebut. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Adanya beban pajak yang diwajibkan membuat perusahaan melakukan strategi pengaturan kebijakan terhadap pajak yang harus dibayar. Perusahaan akan cenderung melakukan agresivitas pajak untuk meminimalisasikan pembayaran pajak perusahaan. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang ditujukan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal maupun ilegal. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan lebih mengarah pada penghindaran pajak yang merupakan tindakan legal untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum yang ada dalam peraturan perpajakan yang terdapat dalam Undang-Undang Perpajakan. Dengan melakukan agresivitas pajak jumlah beban pajak akan mengalami penghematan pajak karena beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Semakin besar penghematan pajak maka semakin besar pula keuntungan yang bisa dinikmati oleh perusahaan.

Berikut ini terdapat fenomena mengenai agresivitas pajak yang terjadi pada beberapa perusahaan :

**Tabel 1.1 Fenomena Mengenai Agresivitas Pajak**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Indah Kiat Pulp and Paper	PT Indah Kiat Pulp and Paper yang merupakan anak perusahaan Sinar Mas Group melakukan pengemplangan pajak sebesar 400 miliar. Hasil

Tabel 1.1 Sambungan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Adaro Energy	tersebut didapat setelah melakukan perhitungan terhadap kekurangan bayar pajak Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH). Kewajiban pajak perusahaan seharusnya 540 miliar namun perusahaan hanya membayar pajak sebesar 84 miliar sehingga ada penggelapan pajak sebesar 400 miliar lebih [1].
2.	PT Adaro Energy	PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan penghindaran pajak dengan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. PT Adaro menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura [2].
3.	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan <i>transfer pricing</i> untuk melakukan penghindaran pajak. Modus yang dilakukan PT Toyota Manufacturing Indonesia adalah melakukan penjualan dengan <i>transfer price</i> di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura agar dapat membayar pajak lebih rendah di Indonesia [3].

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa perusahaan memanfaatkan aturan yang ada sehingga pajak menjadi kecil nilainya. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan merugikan negara dengan mengurangi pendapatan negara. Fenomena seperti ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan khususnya di bidang manufaktur.

Perusahaan biasanya akan memilih strategi untuk mengurangi beban pajak yaitu dengan cara melaksanakan tanggung jawab sosial yang dapat dibebankan sebagai biaya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak. Tanggung Jawab Sosial merupakan tindakan etis yang memberikan kontribusi terhadap masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Tujuan dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial adalah untuk menunjukkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan yang terjadi pada kegiatan operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan maka semakin besar biaya dikeluarkan yang dapat di bebaskan sebagai pengurang beban pajak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh

positif terhadap agresivitas pajak [4]. Tetapi hasil penelitian lainnya menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [5].

Berdasarkan fenomena tersebut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah likuiditas. Likuiditas (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka perusahaan akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya agar dapat mengurangi tingkat pembayaran beban pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [6]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [7]. Likuiditas dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menandakan adanya ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan sehingga peluang untuk melaksanakan tindakan sosial juga semakin besar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [8]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [9]. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial yang besar akan berdampak pada agresivitas pajak. Perusahaan akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya agar dapat mengurangi tingkat pembayaran beban pajak. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas perusahaan, peluang melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial juga semakin besar dan dengan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak pada agresivitas pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka agresivitas pajak perusahaan cenderung menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya pemanfaatan insentif pajak agar penghasilan kena pajak menurun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap agresivitas pajak [10]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [11]. Profitabilitas dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan agar mendapat dukungan dari masyarakat, sehingga semakin tinggi profit yang didapatkan perusahaan maka semakin meningkat pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [8]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [9]. Perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi akan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan agar mendapat dukungan dari masyarakat sehingga akan berdampak pada agresivitas pajak. Dengan demikian, semakin profit suatu perusahaan, semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dan dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab sosial akan berdampak pada agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan saat beroperasi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap pembayaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dimiliki semakin tinggi sehingga dapat berdampak perusahaan cenderung lebih agresif terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [10]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [6]. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan berskala besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat mengurangi tuntutan dari masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan

tanggung jawab sosial [9]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [12]. Tanggung jawab sosial yang luas akan berdampak pada peningkatan agresivitas pajak untuk mengurangi biaya keagenan yang juga semakin besar. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial dan dengan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial akan berdampak pada agresivitas pajak.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah komite audit. Pembentukan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi tingkat pengawasan perusahaan sehingga diharapkan dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak [13]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [4]. Komite audit dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik pengawasan dan pengontrolan terhadap kinerja sosial perusahaan sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [14]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [9]. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik pengawasan dan pengontrolan terhadap kinerja sosial perusahaan sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga akan berdampak pada agresivitas pajak karena adanya transparansi laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial dan dengan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak pada agresivitas pajak.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah komisaris independen. Adanya komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan kerja terhadap direksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan

terhadap aturan perpajakan. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan maka dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak. Dengan pengawasan ketat yang dilakukan komisaris independen maka dapat mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak [15]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [11]. Komisaris independen dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar proporsi komisaris independen maka akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang diharapkan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Komisaris independen akan cenderung mendorong perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menghasilkan reputasi perusahaan yang baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [16]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [14]. Komisaris independen akan cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk menghasilkan reputasi perusahaan yang baik. Adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi yang dapat mengurangi tindakan agresif terhadap pajak perusahaan dengan mendorong perusahaan terus melakukan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin besar proporsi komite audit, semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial dan dengan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak pada agresivitas pajak.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan agresivitas pajak. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti kembali permasalahan yang terkait dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti melakukan batasan ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Endogen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini terdiri dari :
  - a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Rasio* (CR)
  - b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)
  - c. Ukuran Perusahaan
  - d. Komite Audit
  - e. Komisaris Independen
3. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak melalui pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

##### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan tentang agresivitas pajak dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penerapan kebijakan perpajakan agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana pada perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak yang dapat merugikan investor.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan komparasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan topik agresivitas pajak.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017)” [6].

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Eksogen

Peneliti terdahulu menggunakan Likuiditas dan Ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel sebagai berikut :

#### a. Profitabilitas

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan sehingga perusahaan akan berupaya melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang meningkat cenderung mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial agar dapat mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif masyarakat [8].

#### b. Komite Audit

Adanya pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan diharapkan dapat meminimalkan terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan. Komite audit dalam perusahaan juga diharapkan mampu mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan dan tidak memihak kepada pihak tertentu [9].

#### c. Komisaris Independen

Komisaris independen di suatu perusahaan akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan semakin berkurangnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan [16]. Dengan

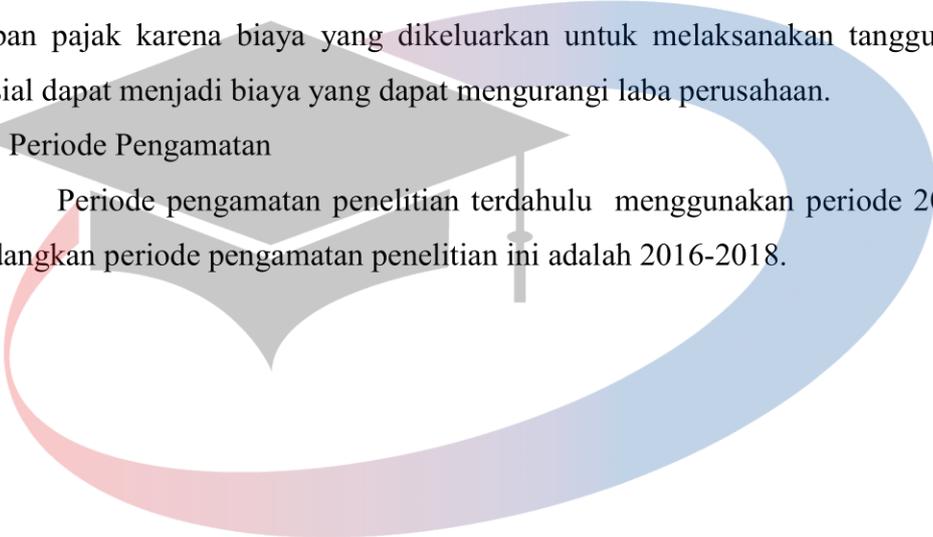
adanya pengawasan komisaris independen diharapkan dapat melaksanakan tindakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas.

## 2. Variabel Mediasi

Penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial. Alasan penambahan dikarenakan dengan dilakukannya tanggung jawab sosial, perusahaan dapat meningkatkan citra yang positif dari masyarakat luas [17]. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan akan mengurangi beban pajak karena biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dapat menjadi biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan.

## 3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2017, sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah 2016-2018.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL